

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
(Studi Kasus pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta
Islamic Indeks 2013-2017*)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

YUYUN APITASARI

NIM 1405026092

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

Rahman El – Junusi, SE, MM

Jalan Wahyu Asri Utara Raya

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar Skripsi
Hal : Naskah Skripsi An. Sdr. Yuyun Apitasari
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yuyun Apitasari
NIM : 1405026092
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus pada Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* 2013-2017)**

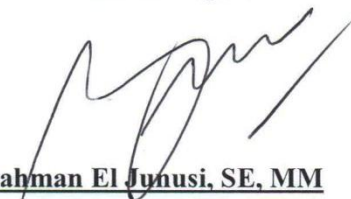
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 7 Juni 2018

Pembimbing I



Rahman El Junusi, SE, MM

NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Yuyun Apitasari

NIM : 1405026092

Judul : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* 2013-2017)

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

26 Juli 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 26 Juli 2018

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP. 19810609 200710 2 005

Sekretaris Sidang,

Rahman El Junusi, SE, MM
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji I,

Dr. Muchlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002



Penguji II,

H. Much Fauzi, SE., MM
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I,

Rahman El Junusi, SE, MM
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing II,

Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا
وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya (mereka berdosa), “Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebani kami dengan beban yang beratnya sebagaimana engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya, maafkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkau pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir. “(Q.S Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan khusus untuk:

Bapak (Sulawan) dan Ibu (Sugiarti) saya tercinta

Yang senantiasa memberikan semangat dikala lelah untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan, yang senantiasa menenangkan ketika kegelisahan, ketakutan, kekhawatiran mulai muncul dalam diri ini.

Tak Lupa untuk keluarga saya tercinta:

Kakek dan Nenek

Kakak kandung saya : Mbak Idola Watisetianingrum

Kakak Ipar saya : Mas Mei Tiawanto

Adik kadung saya : Dek Cut Liliana Mutia

Keponakan saya : Dek Izza Hilya Nafisyah

Ucapan terimakasih ini rasa nya tidak akan cukup untuk membalas cinta tulus yang kalian berikan kepada saya.

Tak ketinggalan karya ini kupersembahkan pula untuk:

1. Seluruh keluarga besarku, terimakasih untuk Paklek Sugiarto yang telah meminjamkan laptopnya.
2. Almamater saya dan para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo (khususnya dosen yang mengampu mata kuliah di Jurusan Ekonomi Islam)
3. Keluarga kelas Ekonomi Islam (EI) C angkatan 2014
4. Keluarga besar Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Walisongo temen-temen, adik-adik yang senantiasa memberikan ilmu-ilmu baru dan menghiburku dikala sedih.
5. Teman-teman yang sama-sama berjuang meraih toga lilis setyawati, sahabat diantaranya Nungki Kusuma Wardhani, Nanda Tri Puspita, Ragil Aprianti, Wiwin Raras Sari
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 7 Juni 2018

Penulis,



YUYUN APITASARI

NIM : 1405026092

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*... misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

ABSTRAK

Laporan Keuangan menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Namun kadangkala pengguna laporan keuangan hanya terfokus pada informasi laba saja tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan dalam menghasilkan informasi laba. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan memanipulasi laba atau tindakan manajemen laba. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba adalah sebuah praktik memanipulasi laba untuk mengurangi tingkat fluktuatif laba bersih selama periode waktu tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang di uji dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*.

Data pada penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2017. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Klasifikasi indeks eckel menggunakan jenis laba komprehensif sebagai sasaran perataan laba. Metode yang dipakai adalah regresi logit yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba, sedangkan *Financial Leverage* positif signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci: *income smoothing*, Profitabilitas, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Indeks Eckel*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur saya haturkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan kenikmatan yang tiada pernah terhitung dan atas izinNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kekasih Allah yang sangat kurindu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekuarangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselaikan tanpa dukungan dari banyak pihak, maka dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon Lc., MA., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rahman El-Junusi, selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Ari Kristin P. SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan-masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rahman El-Junusi, selaku dosen wali yang telah memberikan masukan-masukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 7 Juni 2018

Penulis,

YUYUN APITASARI

NIM : 1405026092

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	11
1.4. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1. Konsep Laporan Keuangan	13
2.1.2. Sejarah Pasar Modal di Indonesia.....	16
2.1.3. Pasar Modal Syariah.....	16
2.1.4. Jakarta Islamic Index (JII)	19
2.1.5. Teori Keagenan	22
2.1.6. Pengertian Laba.....	25
2.1.7. Manajemen Laba (Earnings Management)	27
2.1.8. Perataan Laba	29

2.2	Pengembangan Hipotesis	35
2.3	Penelitian Terdahulu	38
2.4	Kerangka Pemikiran	40
BAB III		41
METODE PENELITIAN		41
3.1	Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.1.2	Variabel Dependen (Y)	41
3.1.3	Variabel Independen (X)	42
3.2	Populasi dan Sampel	44
3.3	Jenis dan Sumber Data	45
3.4	Metode Pengumpulan Data	46
3.5	Metode Analisis	46
1.	Analisis Statistik Deskriptif	47
2.	Analisis Regresi Logistik	47
BAB IV		50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Deskripsi objek penelitian	50
4.2	Analisis Data	57
4.2.1	Statistik deskriptif	57
4.2.2	Block 0: Beginning Block	59
4.3	Uji Regresi logistic	60
4.3.1	Menilai Model Fit	60
4.4	Pembahasan	64
BAB V		70
PENUTUP		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan Penelitian	71
5.3	Rekomendasi	71
DAFTAR PUSTAKA		72
DAFTAR LAMPIRAN		75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan Bulanan JII Desember 2013-Desember 2016	5
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2 Definisi Operasional	44
Tabel 3 Pemilihan Sampel	51
Tabel 4 Daftar Nama Perusahaan.....	52
Tabel 5 Statistik Deskriptif	58
Tabel 6 Tabel Klasifikasi	59
Tabel 7 Statistik -2LogL	60
Tabel 8 Modal Summary.....	61
Tabel 9 Uji Fit dengan Hosmer and Lemeshow Test.....	62
Tabel 10 Hasil Uji Regresi Logit	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu kondisi perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk pihak-pihak terkait seperti untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja manajer atas kewenangan yang dimilikinya. Untuk mengukur kinerja manajemen ada salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur adalah laba.

Informasi laba yang dipublikasikan dapat berfungsi sebagai penilai kinerja manajemen, meramalkan laba di masa yang akan datang. Selain itu, informasi laba juga digunakan oleh para pemegang saham dalam memprediksi tingkat investasi yang akan ditanamkan selanjutnya. Pemegang saham lebih cenderung melihat laba karena dianggap lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sehingga sudah seharusnya bagi manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan yang valid. Namun pada kenyataannya informasi laba yang di publikasikan kepada masyarakat dengan yang diperoleh perusahaan berbeda, hal ini dikarenakan perbedaan metode akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan yang digunakan.

Scott yang dikutip oleh Harmono memberikan penjelasan bahwa informasi laba bersih dan penentuan harga jual output merupakan informasi yang penting bagi *stakeholder* guna mendeteksi tindakan-tindakan manajemen dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kepentingan dirinya dengan *principal*. Oleh karena itu, dibutuhkan kecermatan dalam

pelaporan data keuangan yang dapat memberikan wawasan informasi yang simetris antara manajemen dan *principal*¹.

Manfaat dari informasi laba adalah untuk mengendalikan atau mengantisipasi pergerakan laba dimasa mendatang, mengatur arus kas yang ada, dan dapat digunakan untuk melihat serta menilai kinerja manajemen. Hal inilah yang menjadikan informasi laba menjadi sangat sensitif. Hal ini karena mengingat pemegang otoritas tertinggi atas penyusunan laporan keuangan adalah manajemen. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen adalah melakukan tindakan manajemen laba yakni praktik perataan laba (*income smoothing*).

Konsep manajemen laba dijelaskan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa teknik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai target yang dikehendaknya². Dalam hubungan keagenan, manajemen dan pemilik/pemegang saham memiliki asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer mempunyai informasi mengenai perusahaan relatif lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal, sehingga mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri (*disfunctional behavior*) dan atau perusahaannya. Oleh sebab itu manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan aspek dalam laporan keuangan yang yang paling disorot oleh pihak eksternal yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan tindakan investasi yang harus dilakukan dimasa mendatang.

Tindakan dalam memanipulasi laba diantaranya manajer melakukan praktik perataan laba. Usaha ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba

¹Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal.3

²Muhammad Ary Irsyad, *Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan leverage operasi terhadap praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index*, skripsi, hal. 2

agar laba dari satu periode ke periode dengan periode sebelumnya tidak berbeda secara signifikan. Oleh sebab itu perataan laba menggunakan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini tentunya juga harus melihat pendapatan normal yang diinginkan dalam periode tersebut. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil atau memberbesar jumlah laba suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga jumlah laba dari suatu periode ke periode sebelumnya tidak berbeda secara signifikan.

Tindakan memperkecil atau memperbesar jumlah laba dari suatu periode ke periode sebelumnya menjadi dianggap merugikan bagi beberapa pihak dan akan tetapi juga menguntungkan bagi beberapa pihak. Pemilik saham sebagai pihak eksternal menjadi pihak yang dirugikan karena tidak dapat mengetahui jumlah laba yang sebenarnya. Manajemen sebagai pihak internal menjadi pihak yang diuntungkan karena memungkinkan nama baik manajemen menjadi positif dikarenakan laba yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak fluktuatif atau bergerak secara normal.

Perataan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan laba yang diharapkan. Perusahaan yang melakukan praktik perataan laba, akan mampu mengendalikan fluktuasi laba perusahaan yang diumumkan. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan berita bagus bagi investor, maka tentu saja harga saham akan meningkat dan memeberikan keuntungan yang besar bagi investor sehingga hal tersebut menarik investor lain untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Investasi pada instrument keuangan syariah di beberapa Negara terutama di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal ini ddisebabkan oleh adanya pengaruh ajaran agama islam (*sharia complaint*) yang cukup kuat. Oleh karena itu investor muslim membutuhkan produk-produk keuangan

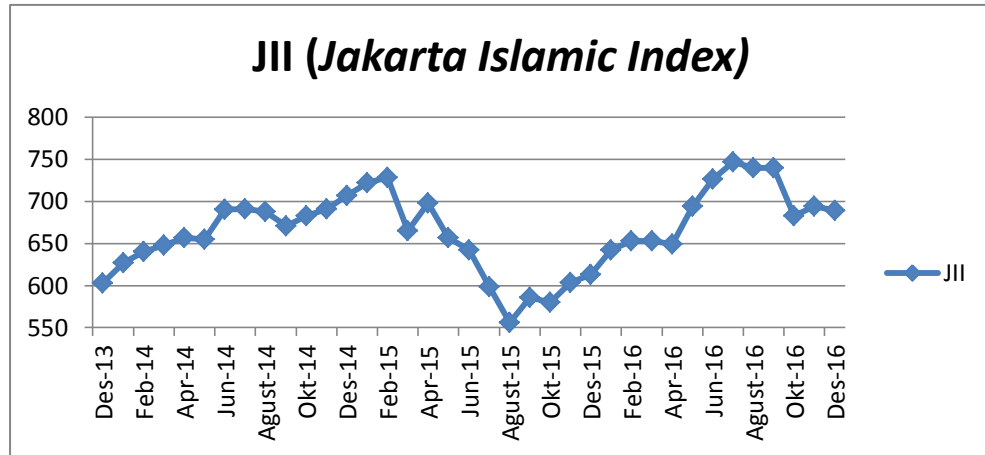
yang tidak bertentangan dengan ajaran islam³. Maka dari itulah, Perkembangan pasar modal syariah indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring dengan adanya *Jakarta Islamic Index*. Hal ini didasari karena investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh nabi Muhammad saw sejak muda sampai menjelang kerasulan⁴. Tujuan keberadaan JII adalah untuk memenuhi keinginan masyarakat yang ingin berinvestasi secara islami. Dikarenakan mayoritas masyarakat indonesia yang muslim maka besar harapan akan adanya investasi besar pada saham yang berbasis syariah. Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah yang paling likuid dari memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review setiap 6 bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh OJK.

Berdasarkan data historis, kinerja indeks JII mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimana JII mengalami peningkatan dalam tren yang positif namun terkena dampak atas pelemahan pertumbuhan ekonomi di tahun 2015. Dari Desember 2013 – Desember 2016 kinerja JII tercatat bertumbuh sebesar 86,45, dari 602,87 ke 689,32 atau menguat 14,34%. Sama halnya seperti pertumbuhan IHSG, kinerja JII juga mengalami pertumbuhan positif di tahun 2014 namun mengalami pelemahan di tahun 2015. Kinerja JII di Januari – Desember 2014 tercatat sangat baik, yaitu bertumbuh 79,82 atau 12,33%. Sedangkan dari Januari - Desember 2015 nilai JII tercatat bertumbuh -109,35 atau melemah -15,14%. Dan pada Januari – Desember 2016 kinerja JII kembali membaik dengan bertumbuh sebesar 47,46 atau 7,39%.

³ Ferry Khusnul Mubarak, dkk, *Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, 2017, hal. 310

⁴ Elif Perdiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, nomor 2, 2017, hal. 338

¶ **Gambar 1 Pertumbuhan Bulanan JII Desember 2013-Desember 2016**



Sumber: Data sekunder JII dari *finance.yahoo.com* 2014 – 2016 yang telah diolah

Adapun kriteria seleksi untuk masuk dalam indeks JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI sebagai berikut⁵:

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh OJK
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham, yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 0 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Berdasarkan penjelasan diatas, dinyatakan bahwa perusahaan indeks saham syariah tidak menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung gharar. Gharar atau al-gharar secara bahasa berarti al-mukhatarah (pertaruhan) dan al-jahalah (ketidak jelasan). Gharar berarti keraguan, ketidakpastian, tipuan. Maksud ketidakpastian dalam transaksi muamalah yaitu terdapatnya sesuatu yang ingin disembunyikan oleh sebelah pihak dan akan menimbulkan rasa ketidakadilan serta penganiayaan kepada pihak yang lain. Allah swt telah menegakkan larangan tersebut dalam surat An-Nisa ayat 29:

⁵ www.idx.co.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”

Hal ini berkaitan dengan tindakan praktik perataan laba, dimana konflik kepentingan terjadi antara pihak manajer (agent) dan pemilik (principle) terkait perbedaan informasi yang mereka peroleh. Dalam hal ini, manajer memiliki kesempatan untuk memamurkan kepentingannya tersendiri untuk memanipulasi laporan keuangan yang akan ditampilkan. Hal ini dapat merugikan pihak investor dalam melakukan pengambilan keputusan ketika mereka tidak menyadari adanya perataan laba yang dilaporkan.

Selain itu, saham-saham yang masuk dalam indeks syariah yang diseleksi adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti perjudian, spekulasi, produksi makanan dan minuman dari bahan baku yang diharamkan, pornografi, jasa keuangan dan asuransi konvensional. Allah SWT telah menegakkan larangan tersebut dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya(meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”

Dari kriteria yang telah dijelaskan diatas, saham-saham syariah yang terdaftar di JII terus selalu dievaluasi dari segi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syariah. Apabila saham-saham tersebut sudah tidak lagi memenuhi syarat sebagai saham syariah, maka akan dikeluarkan dari indeks dan digantikan dengan saham lain yang memenuhi syarat. Hal inilah yang akan menimbulkan pertanyaan, adakah indikasi tindakan memanipulasi data keuangan dalam indeks JII tersebut. atas dasar inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai objek penelitian.

Dalam kenyataanya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba diantara adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Igan Budiasih⁶ dan Muhammad Ary Irsyad⁷ menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba⁸. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu suatu pengukuran klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa cara yaitu antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu besar, menengah dan kecil. Diasumsikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula tindakan perataan laba akan dilakukan oleh seorang manajer begitu pula sebaliknya⁹. Karena perusahaan besar akan mendapat pengawasan yang ketat

⁶Igan Budiasih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal, hal.

⁷Muhammad Ary Irsyad, ... , hal. 64

⁸Igan Budiasih, ..., hal. 11

⁹Ibid,..., hal. 6

oleh masyarakat umum. Perusahaan yang tergolong kecil tidak akan melakukan praktik perataan laba¹⁰.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik perataan laba selain ukuran perusahaan adalah *profitabilitas*. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan juga sebaliknya¹¹. Dari penelitian Shaumi Ramadhona disimpulkan bahwa *profitabilitas* tersebut berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba¹².

Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam dilikuidasi¹³. Oleh karena itu, untuk mengimbangi risiko ini, maka pihak manajemen akan melakukan praktik perataan laba agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian Gandi Sukmajati Wicaksono disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba¹⁴.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan

¹⁰Muhammad Ary Irsyad,..., hal. 40

¹¹I Ketut Gunawan, dkk, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, e-Journal Ak Universitas pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 03, No. 01 Tahun 2015), hal.2

¹²Shaumi Ramadhona, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2010-2016)*, skripsi, 2017, hal. 97

¹³I Ketut Gunawan, dkk,..., hal.2

¹⁴Gandi Sukmajati Wicaksono, *Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index*, Skripsi, 2012, hal. 65

menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dalam penelitian Nurul Apriyani disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba¹⁵.

Penelitian ini merupakan pengujian kembali dari penelitian yang dilakukan oleh Shaumi Ramadhona dengan hasil penemuan bahwa Profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama berpengaruh terhadap perataan laba. Alasan pemilihan judul ini karena adanya fenomena *research gap* dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ary Irsyad, Igan Budiasih, dan Shaumi Ramadhona menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

No.	Nama peneliti	Profitabilitas	NPM	Size	Leverage
1.	Gandi (2012)	TP	-	TP	P
2.	Igan Budiasih	P	-	P	-
3.	M.Ary (2008)	TP	-	P	TP
4.	Shaumi (2017)	P	-	P	TP

Ket: TP = Tidak Pengaruh

P = Pengaruh

Research gap yang ditemukan dari penelitian Gandhi Sukmajati Wicaksono bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ary Irsyad *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Research gap lainnya yang ditemukan dari penelitian Igan Budiasih dan Shaumi Ramadhona *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba. Namun penelitian Muhammad Ary Irsyad bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan faktor *Net profit*

¹⁵Nurul Apriyani, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2002-2006)*, Skripsi, 2008, hal. 37

margin dalam penelitian Nurul Apriyani tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Penelitian mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017. Dan alasan peneliti mengambil sampel perusahaan JII karena perusahaan yang tercatat dalam indeks tersebut adalah perusahaan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian-penelitian yang disebutkan di atas masih belum menunjukkan hasil yang konsisten satu sama lain, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba antara lain *Profitabilitas*, *Net Profit margin*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) (Studi Kasus pada Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks 2013-2017)”** untuk melihat adakah dampak adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di perusahaan yang terdaftar di JII ?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di perusahaan yang terdaftar di JII ?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di perusahaan yang terdaftar di JII ?
4. Apakah Financial Leverage berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di perusahaan yang terdaftar di JII ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di JII Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh Net Profit Margin terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di JII Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di JII Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh Financial Leverage terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di JII Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi peneliti, namun juga bagi pembaca, perusahaan dan pihak akademi/peneliti selanjutnya.

1. Bagi pihak perusahaan memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam mengelola laba mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan
2. Bagi pihak investor memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga yang dapat membantu pengembalian keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan
3. Bagi pihak peneliti sebagai referensi untuk penelitian tentang tindakan perataan laba (income smoothing) selanjutnya

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman keseluruhan hasil penelitian ini, maka penulis menyusun karya skripsi secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang berbagai tinjauan atau teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka hubungan antar variabel, perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, variabel penelitian, model penelitian, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan interpretasinya.

BAB V KESIMPULAN

Bab penutup berisi kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diperlukan sebagai masukan kepada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Jadi, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Didalam laporan keuangan menyajikan informasi perusahaan yang berupa Laporan Laba Rugi yaitu laporan sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ekuitas pemilik yaitu sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu

periode waktu tertentu.¹⁶

Ada tiga pilar standar akuntansi keuangan yaitu:

- a) Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
- b) SAK ETAP
- c) SAK Syariah

Awal mula dari standar akuntansi adalah pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK) namun muncul standar yang lain dengan berbagai latar belakang, PSAK yang mengadopsi IFRS terlalu kompleks untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah di Indonesia, pada awalnya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntan publik (SAK ETAP) mengikuti IFRS, namun karena masih terlalu kompleks, sehingga SAK ETAP berbeda cukup signifikan dengan IFRS. Dengan berkembangnya berbagai entitas yang menerapkan syariah dalam pengelolaannya maka muncul pula berbagai standar syariah yaitu standar akuntansi keuangan syariah (SAK Syariah).¹⁷

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan untuk organisasi pencari laba (*profit organization*) adalah :

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lain dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor

¹⁶ Hery, *Analisis Laporan keuangan*, Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015, hal. 3-4

¹⁷ Warno, *Kepatuhan Koperasi di Kota Semarang terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) tahun 2013*, Volume V, Edisi 1, Mei 2014, hal. 135

dan kredit serta pemakai lainnya dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerima kas dari dividen atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang, dan pinjaman yang jatuh tempo.

3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aset) perusahaan, klaim atas asset, peristiwa, dan keadaan lain terhadap asset dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi yang mempengaruhi modal, termasuk dividend an pembayaran lainnya kepada pemilik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (asset) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilam keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.¹⁸

Laporan keuangan merupakan media atau sarana yang paling penting bagi para pemakai laporan keuangan yakni investor, kreditor, komite audit untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka menanamkan modal mereka dalam perusahaan. Laporan keuangan juga menggambarkan kinerja perusahaan serta posisi perusahaan dipasar dalam satu periode tertentu.

Para investor (penanam modal yang panjang), bankers maupun para kreditor lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan

¹⁸ *Ibid, ..., hal. 6*

investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisa laporan tersebut, para investor, bankers dan para kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh.¹⁹

2.1.2. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Secara historis pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Namun karena adanya perang dunia I dan perang dunia II menyebabkan pasar modal saat itu mengalami vakum dan mulai beroperasi lagi pada Tahun 1952. Namun pada tahun 1956 pasar modal Indonesia mengalami vakum kembali dikarenakan adanya krisis ekonomi dan tingkat inflasi pada tahun 1966 mencapai 650%. Dan kemudian pasar modal mulai dibuka lagi pada 10 Agustus 1977, namun setelah dibuka kembali pasar modal Indonesia masih lesu karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pasar modal Indonesia mulai berkembang pada tahun 1988, dan semakin berkembang lagi dengan diluncurkannya sebuah system perdagangan pasar modal yaitu JATS (*Jakarta Automatic Trading System*) dan terus mengalami perkembangan hingga sekarang.²⁰

2.1.3. Pasar Modal Syariah

Pada dasarnya, pasar modal (*capital Market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi

¹⁹ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007, hal. 3

²⁰ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, hal.29

lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.²¹

Pasar modal secara sederhana sama seperti bentuk pasar yang lain yakni sarana mempertemukan antara pembeli dan penjual. Namun bedanya, komoditas yang diperjual belikan adalah instrument keuangan dalam kerangka investasi. “*Market is defined as any situation in which buyers and sellers can negotiate the exchange of a commodity or group of commodity*” (Robert Ang, 1997). Dalam bab 1 UUPM No.8/1995 tentang ketentuan umum mendefinisikan bursa efek adalah sebagai berikut: Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek serta pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.²²

Secara sederhana, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: Riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain.²³ Perkembangan pasar modal Indonesia ditandai dengan sudah adanya berbagai indikator diantaranya adalah semakin banyaknya para pelaku pasar modal mengeluarkan efek selain saham syariah di JII (*Jakarta Islamic Index*). Dalam perjalanannya pasar modal syariah Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup pesat, diantaranya telah diterbitkannya 6 (enam) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan pasar modal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Saham
2. Nomor 20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah

²¹ *Ibid*,..., hal. 1

²² Nor Hadi, *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan praktis Invetsasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hal.10

²³ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*,..., hal. 183

3. Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
4. Nomor 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah
5. Nomor 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di Bidang Pasar Modal
6. Nomor 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah²⁴

Dalam kerangka pasar modal syariah ada beberapa lembaga penting yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pengawasan dan perdagangan, yaitu: Bapepam, Dewan Syariah Nasional (DSN), bursa efek, perusahaan efek, emiten, profesi dan lembaga penunjang pasar modal serta pihak terkait lainnya. Khusus untuk kegiatan pengawasan akan dilakukan secara bersama oleh Bapepam dan DSN.²⁵

DSN dalam hal ini akan berfungsi sebagai pusat referensi (*reference center*) atas semua aspek-aspek syariah yang ada dalam kegiatan pasar modal syariah. DSN akan bertugas memberikan fatwa-fatwa berhubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek-efek syariah, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek syariah. DSN mempunyai kewenangan penuh untuk memberikan keputusan tentang berhak tidaknya sebuah efek menyandang label syariah. Kewenangan penuh juga dimiliki DSN dalam hal pengawasan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio efek-efek syariah dan kegiatan lain yang berhubungan dengan efek-efek syariah.²⁶

Badan pengawas pasar modal (bapepam) menetapkan pengembangan pasar modal syariah sebagai salah satu prioritas kerja lima tahun ke depan. Rencana tersebut dituangkan dalam *Master Plan* pasar modal Indonesia 2005-2009. Dengan program ini, pengembangan pasar modal syariah memiliki arah yang jelas dan makin membaik. Bapepam mencanangkan dua strategi utama untuk mencapai pengembangan pasar modal syariah dan

²⁴ *Ibid*,..., hal. 190

²⁵ Mustafa Edwin Nasution dan Nurul Huda, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2007, hal 57

²⁶ *Ibid*,..., hal. 57

produk pasar modal syariah. Pertama, mengembangkan kerangka hukum untuk memfasilitasi pengembangan pasar modal berbasis syariah. Yang kedua, mendorong pengembangan produk pasar modal berbasis syariah. Selanjutnya, dua strategi utama tersebut dijabarkan dalam peraturan menjadi tujuh implementasi strategi:²⁷

1. Mengatur penerapan prinsip syariah
2. Menyusun standar akuntansi
3. Mengembangkan profesi pelaku pasar
4. Sosialisasi prinsip syariah
5. Mengembangkan produk
6. Menciptakan produk baru
7. Meningkatkan kerja sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI

2.1.4. Jakarta Islamic Index (JII)

JII pertama kali diluncurkan oleh BEI (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta) bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000. Meskipun demikian, agar dapat menghasilkan data historikal yang lebih panjang, hari dasar yang digunakan untuk menghitung JII adalah tanggal 2 Januari 1995 dengan angka indeks dasar sebesar 100. Metodologi perhitungan JII sama dengan yang digunakan untuk menghitung IHSG yaitu berdasarkan *Market Value Weighted average Index* dengan menggunakan *formula Laspeyres*²⁸.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke dalam JII²⁹:

²⁷ *Ibid*,..., hal. 58

²⁸ www.idx.co.id

²⁹ www.idx.co.id

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau usaha dagang yang dilarang
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang berbasis riba yakni salah satunya bunga, termasuk perusahaan, perbankan.
3. Usaha yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*).
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSB-MUI dan/atau barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
5. Rasio total utang perusahaan berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% .
6. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Selain kriteria diatas, dalam proses pemilihan saham yang masuk JII Bursa Efek Jakarta melakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, yaitu:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar)
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap asset maksimal sebesar 90%
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat

likuiditas rata-rata nilai perdagangan regular selama satu tahun terakhir.³⁰

Selain filter syariah tersebut, saham yang masuk di dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham yang listing, kriteria indeks JII adalah sebagai berikut³¹:

- 1) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah (DES) yang berkapitalisasi pasar sebesar selama 1 tahun terakhir
- 2) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar regular selama 1 tahun terakhir

Kriteria saham yang masuk dalam DES adalah:

- a) Tidak melakukan kegiatan usaha yang mengandung unsur judi, riba, haram dan merugikan masyarakat
- b) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
- c) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - i. $\frac{\text{Total utang berbasis riba}}{\text{Total ekuitas}} \leq 82\%$
 - ii. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan juli setiap tahunnya. Sedangkan

³⁰ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*,..., hal. 185

³¹Ibid,..., 186

perubahan pada jenis usaha emiten akan di-*monitoring* secara terus-menerus berdasarkan data public yang tersedia.³²

2.1.5. Teori Keagenan

Agency relationship adalah suatu kontrak yang satu atau beberapa orang orang (pemberi kerja) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.³³

Menurut Anthony & Govindarajan yang dikutip oleh Shaumi Ramadhona, kata “*agent*” berarti mekanisme yang dihasilkan perusahaan produksi atau perusahaan bisnis yang diatur. Pada dasarnya fungsi agen terkait dengan hubungan antara aturan yang dilakukan. Anthony & Govindarajan mengemukakan asumsi *agency theory* bahwa masing masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.³⁴ Teori agensi merupakan teori yang berkaitan sekali dengan praktik manajemen laba atau perataan laba yang dilakukan dalam sebuah perusahaan. Teori agensi menyangkut hubungan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*), dimana hal ini timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak untuk mendapatkan keuntungan yang dikehendakinya.

Harmono yang mengutip Eisenhardt , teori keagenan (*agency theory*) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan

³² Mustafa Edwin Nasution dan Nurul Huda, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*,..., hal. 56

³³ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Jakarta: PT Grasindo), 2005, Hal. 4

³⁴ Shaumi Ramadhona, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2010-2016)*, skripsi, 2017, hal. 20

masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi agen (manajemen) atau program kompensasi lain. *Moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa agen telah berupaya bekerja maksimal untuk kepentingan publik³⁵.

Menurut Anthony dan Govindarajan yang dikutip oleh Igan Budiasih, teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent*. Dalam teori ini *principal* sebagai pemilik mempekerjakan seorang *agent* untuk melakukan tugasnya dalam rangka memenuhi kepentingan *principal*.³⁶ *Agent* sebagai pihak internal dalam hal ini pihak dari perusahaan yang dilakukan oleh seorang manajer, dan *principal* sebagai pihak eksternal yakni para pemegang saham/investor dan kreditor. Rekayasa laba juga dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, dimana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik. Investor berkepentingan atas modal yang di tanamkannya, sedangkan kreditor menginginkan adanya jaminan pembayaran. Sedangkan pihak internal yakni manajer memiliki kepentingan untuk memenuhi target laba yang diinginkan agar laporan keuangan yang mereka susun terlihat seolah-olah tampak baik (*window dressing*) demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik kepada investor atau mendapat pinjaman kepada kreditor.³⁷

Ada 2 macam *Agency Relationship* yaitu:³⁸

³⁵Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*,..., hal.3

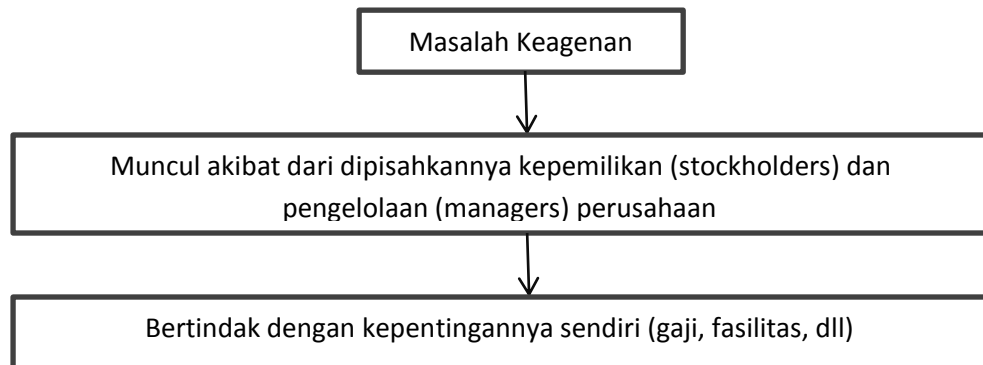
³⁶Igan Budiasih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal, hal.

³⁷Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana. 2011. Hal. 183

³⁸Farah Margaretha. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*,..., hal. 5

(1) Hubungan antara pemegang saham dan manajer (pengelola)

Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dalam praktiknya tujuan ini tidak terlaksana karena ada perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.



Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* memicu biaya keagenan (*agency cost*) antara lain 1) Pengeluaran untuk memantau tindakan manajemen, 2) Pengeluaran untuk menata struktur organisasi, 3) Biaya kesempatan, hilang karena wewenang manajer dibatasi.

(2) Hubungan antara pemegang dan kreditor

- Kreditor meminjamkan dana kepada pemegang saham yang berakibat adanya biaya utang.
- Dana digunakan untuk melaksanakan proyek yang mempunyai risiko lebih tinggi dari yang diantisipasi kreditor. Jika berhasil akan mendapat laba yang meningkat untuk pemegang saham. Jika gagal atau rugi yang ditanggung pemegang saham dan kreditor.
- Kreditor melindungi diri melalui persyaratan dalam perjanjian kredit perusahaan yang curang menanggung bunga tinggi, akibatnya harga saham turun, akhirnya nilai perusahaan menurun.

Manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal

perusahaan. Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer mempunyai informasi mutlak tentang keseluruhan penyajian laporan keuangan perusahaan dan tentunya mengetahui informasi tersebut lebih cepat jika dibandingkan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usahanya memaksimalkan kemakmurannya seperti memperoleh bonus atas kinerja yang dilakukannya.³⁹

Jogiyanto menyatakan bahwa teori keagenan berhubungan erat dengan informasi asimetri. Manajer memiliki informasi asimetri terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Informasi asimetri dapat terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal.⁴⁰ dalam kondisi demikian maka pihak manajer mempunyai kesempatan untuk melaporkan kondisi keuangan tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi karena dalam usahanya memaksimalkan kemakmurannya. Sehingga kesenjangan informasi ini akan menimbulkan atau memicu munculnya praktik perataan laba.

2.1.6. Pengertian Laba

Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. FASB Statement mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* (*net asset*) dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik. Dalam

³⁹Muhammad Ary Irsyad, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*, Skripsi, 2008, hal. 12

⁴⁰Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2000, hal. 369

income termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain penerimaan dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik ⁴¹. AAA pada tahun 1957 mendefinisikan laba bersih (*net income*) sebagai berikut:

“kelebihan pendapatan dibandingkan dengan beban, ditambah atau dikurangi dengan keuntungan atau kerugian perusahaan yang berasal dari penjualan, pertukaran, atau penggantian aktiva lainnya”.

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Pendekatan transaksi ini, kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*matching method*). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu ⁴².

Tujuan pelaporan laba antara lain yaitu :

- Tujuan Umum, yaitu Laba harus merupakan hasil dari penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsistensi secara internal
- Tujuan Utama, yaitu memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal.
- Tujuan khusus, yaitu penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk meramal keadaan saham dan distribusi dividen di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan

⁴¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994, Hal. 58

⁴² Hery, *Teori Akuntansi*, ..., hal. 106-107

datang.

Konsep Laba dalam islam juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan dasar rasa suka sama suka (*antaradim minkum/ mutual goodwill*). Allah Berfirman dalam surat An-Nisa: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونُ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Ada beberapa hadis yang berkaitan dengan laba, diantaranya berbunyi: “Seorang mukmin itu baigaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya” (HR. Bukhari dan Muslim)⁴³

2.1.7. Manajemen Laba (Earnings Management)

Menurut Healy dan Wahlen:

*“Earnings management occurs when managers uses judgment in financial reporting and in structuring transactions to alter financiaal reports to either mislead some stakeholders about underlying aconomics performance of the company or to influence contactual outcomes that depend on the reported accounting numbers”*⁴⁴

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi laba perusahaan yang dilaporkan tidak sesuai

⁴³ Nurul Apriyani,..., hal. 62

⁴⁴ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan model Empiris*, Jakarta: PT Grasindo, 2008, hal.50

dengan yang diamali oleh perusahaan⁴⁵. Istilah *earning management* menarik perhatian karena seering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan⁴⁶. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor) terhadap manajer sebagai pihak internal, dikarenakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berkaitan erat dengan intensif atau bonus yang diterima manajemen.

Menurut Scott menyatakan bahwa manajemen laba dapat dibagi menjadi empat bentuk yakni:

1. Income Minimization

Manajemen laba ini dilakukan pada saat perusahaan mempunyai keuntungan yang tinggi dan tujuan perusahaan adalah untuk menghindari atau meminimalisasi pajak.

2. Income Maximization

Pola ini melakukan saat manajemen berusaha meningkatkan pendapatan dengan melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar, yaitu dengan cara mengakui pendapatan periode berikutnya ke periode sekarang atau mengakui beban periode sekarang ke periode mendatang.

3. Taking Bath

Pola ini dilakukan pada saat perusahaan mengalami tekanan atau restrukturisasi, yaitu dengan mengakui biaya yang sebenarnya baru terjadi di periode yang akan datang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan untuk mendapat keuntungan yang tinggi pada periode mendatang.

4. Income Smoothing

Manajemen memiliki insentif untuk melakukan perataan penghasilan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan

⁴⁵ Gandi Sukmajati Wicaksono, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index*, Skripsi, 2012, hal. 17

⁴⁶ Hery, *Teori Akuntansi*, ..., hal. 180

terlihat stabil.⁴⁷

2.1.8. Perataan Laba

Teori efficiency Market Hypothesis (EMH) atau Capital Market Efficiency menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat mempengaruhi pasar saham. Ini berarti menunjukkan betapa pentingnya peranan laporan keuangan. Karena pentingnya peranan laporan keuangan ini di masyarakat barat khususnya, maka mengundang manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya, seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil dimana tidak banyak fluktuasi atau variansi dari satu periode ke periode lain dinilai sebagai prestasi yang baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut *Income Smoothing*. *Income Smoothing* biasanya dilakukan dengan cara diantara (1) mengatur waktu kejadian transaksi, (2) memilih prinsip atau metode alokasi, (3) mengatur penggolongan antar laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal⁴⁸.

Perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba. Perataan laba diartikan oleh Beidlement sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atau fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Adapun Menurut Koch memberikan definisi perataan laba sebagai berikut: “*incomes smoothing a means used by management to diminish the variability of stream reported income number relative to some perceived target stream by manipulation of articial (accounting) or real (transactional) variables*”. Menurut Michelson mendefinisikan perataan laba sebagai berikt: “*income smoothing has been defined as deliberate attempt by management to signal information to financial users*”. Menurut Hepworth mengungkapkan bahwa manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai

⁴⁷Gandi Sukmajati Wicaksono,..., hal. 17-18

⁴⁸Sofyan Syafri Harahap. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1994. Hal. 65

keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu: (1) mengurangi total pajak terutang; (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula; (3) mempertahankan hubungan antar manajer dengan karyawan, karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan; dan (4) siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan, sehingga gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak. *Income Smoothing* adalah praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban secara hati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari satu periode ke periode berikutnya.⁴⁹

Menurut Eckel perataan penghasilan dapat dihasilkan oleh perataan laba secara alamiah (*natural smoothing*) dan perataan secara intensinal (*intentional smoothing*). Aliran perataan laba yang alami (*naturally income smoothing*) secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu laba aliran yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja (*intentionally income smoothing*) mengandung intervensi manajemen.⁵⁰

Menurut Dascher menyatakan bahwa perataan laba dapat dicapai dengan dua jenis, yaitu: (1) *real smoothing*, dan (2) *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan memengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi. Adapun *artificial smoothing* atau sering juga disebut *accounting smoothing*, yaitu perataan laba memulai prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain. Selain *real smoothing* dan *artificial smoothing*, menurut Barnea membedakan tiga jenis perataan laba sebagai berikut: (1) perataan

⁴⁹Hery, *Teori Akuntansi*,..., hal. 184

⁵⁰Gandi Sukmajati Wicaksono, ..., hal. 35

melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi, dimana pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri; (2) perataan melalui alokasi dari waktu ke waktu, dimana manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu; (3) perataan melalui klarifikasi, dimana manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos laba rugi dalam kategori yang berbeda.⁵¹

Perataan laba (*income smoothing*) mungkin terkait dengan ukuran perusahaan, keberadaan insentif bonus dan penyimpanan laba actual dengan laba ekspektasi yang telah diprediksi sebelumnya. Berbagai macam alasan atas perataan laba muncul, beberapa diantaranya digunakan untuk mempermudah pengambilan keputusan, tetapi keterkaitan perataan laba dengan skema pemberian insentif bonus menjadi salah satu kecenderungan bagi manajemen untuk memanipulasi income, terutama bagi perusahaan yang mendasarkan skema bonusnya pada profit/ atau laba perusahaan.

Beberapa alasan seorang manajer melakukan praktik perataan laba sebagai berikut:⁵²

1. Aliran laba yang merata dapat meningkatkan keyakinan para investor karena laba yang stabil akan mendukung kebijaksanaan dividen yang stabil.
2. Penyusunan pos pendapatan dan biaya secara bijaksana melalui periode dan beberapa metode tertentu sehingga manajemen dapat mengurangi kewajiban perusahaan secara keseluruhan.
3. Perataan laba dapat meningkatkan hubungan antara manajer dan pekerja karena kenaikan yang tajam dalam laba yang dilaporkan dapat menimbulkan permintaan upah yang lebih tinggi bagi para karyawan.
4. Aliran laba yang merata dapat memiliki pengaruh psikologis pada ekonomi dalam hal kenaikan atau penurunan dapat dihindarkan

⁵¹ *Ibid*,..., hal. 184-185

⁵² Gandi Sukmajati Wicaksono,..., hal. 34

serta rasa pesimis dan optimis dapat dikurangi.

1) **Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba**

Banyak faktor yang telah diuji mempunyai pengaruh terhadap tindakan praktik perataan laba. Faktor pendorong perataan laba dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan ekonomi dan faktor-faktor laba. Faktor lain yang mendorong perataan laba adalah angka-angka laba itu sendiri. Faktor-faktor laba adalah angka yang dengan sendirinya juga mendorong perilaku perataan laba. Misalnya perbedaan laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya.

Perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya, sebaliknya semakin besar selisih antara laba yang diharapkan dengan laba sesungguhnya, maka manajer akan semakin terdorong untuk melakukan pemertaan laba. Berdasarkan pengaruh perataan laba terhadap kekayaan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendorong perataan laba merupakan cerminan dari beberapa upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba.

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Profitabilitas

Maksud dari profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.⁵³ Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset) karena ROA merupakan ukuran terpenting untuk menilai sehat atau

⁵³Nurul Apriyani, *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2002-2006)*, Skripsi, 2008, hal.

tidakkah suatu perusahaan untuk dijadikan tempat investasi. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Hubungan kualitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya akan juga berdampak bagi kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.⁵⁴ Dalam kondisi ini, manajer akan berupaya untuk menstabilkan laba perusahaan yang ada agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor ataupun kreditor. Salah satu upaya yang dilakukan manajer adalah dengan melakukan perataan laba.

B. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.⁵⁵ Rendahnya laba yang diperoleh perusahaan bisa menyebabkan para stakeholders enggan untuk menaruh modalnya dalam perusahaan tersebut. Para stakeholders umumnya menginginkan laba perusahaan yang tinggi agar investasi yang mereka tanamkan ikut bertambah pula. Sehingga manajer

⁵⁴Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*,..., hal. 110

⁵⁵Hery, *Analisis Laporan Secret*,..., hal. 235

biasanya menjaga agar pergerakan laba perusahaan tidak terlalu naik-turun setiap tahunnya atau menstabilkannya.

Perusahaan dengan laba yang stabil lebih diingankan oleh *stakeholders*, karena hal tersebut lah yang menjadi dasar yang menunjukkan bahwa hasil kinerja manajemen yang bagus. Sebaliknya jika laba perusahaan fluktuatif tentunya akan menimbulkan kekhawatiran bagi *stakeholders* karena pastinya menunjukkan kinerja manajemen yang kurang optimal. Perusahaan yang Net Profit Margin nya tidak stabil diduga akan memiliki probabilitas lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba lebih besar pula untuk menjaga citra mereka dihadapan para *stakeholders*.

C. Ukuran Perusahaan

Faktor ukuran perusahaan ini menggunakan total aktiva yang menggunakan nilai logaritma dari total aktiva dalam pengukurannya. Alasan mengapa total aktiva yang digunakan dalam pengukuran adalah karena untuk menilai perusahaan itu tergolong perusahaan yang *Top Company*, *middle company*, atau *buttom company* dapat dilihat dari keseluruhan nilai asset yang dimiliki, dalam hal ini total aktiva atau total asset perusahaan.

Menurut Moses mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar memungkinkan untuk melakukan praktik perataan laba lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan lebih kecil⁵⁶. Asumsinya jika ukuran perusahaan tergolong kategori *Top Company* maka tentunya insentif yang ada dalam perusahaan tersebut juga cukup beesar. Hal inilah yang mengindikasikan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba guna untuk memenuhi kemakmuran yang diinginkannya. Praktik perataan laba menjadi tindakan yang rasional karena manajer dianggap akan berusaha memaksimalkan laba untuk kepentingannya sesuai dengan nilai perusahaan. Hal ini lah yang menjadi asumsi, semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih besar pula kecenderungan atau probabilitas untuk melakukan

⁵⁶I Ketut Gunawan, dkk, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Akuntansi Program (Volume 03, No. 01 Tahun 2015), hal. 3

praktik perataan laba.⁵⁷

D. Financial leverage

Leverage yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan DAR (Debt to Asset Ratio) sebagai rasio pengukurannya. DAR diukur dengan nilai perbandingan Total Hutang dibagi total asset. Perusahaan yang menggunakan hutang adalah perusahaan yang mempunyai *financial leverage*. *Financial leverage* menunjukkan proporsi sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman/ Hutang⁵⁸. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan, semakin besar *financial leverage*-nya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan, pemilik modal perusahaan sendiri akan menanggung risiko yang semakin besar. Karena semakin tinggi *financial leverage*, semakin tinggi *equity*⁵⁹. Karena risiko terhadap utang tinggi, maka dari itu investor perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi pula, hal ini memungkinkan meningkatkan kecenderungan atau probabilitas manajemen untuk memanipulasi laba dalam bentuk perataan laba.

2.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas biasanya digunakan oleh para investor dan kreditor untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan itu baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan terlihat buruk. Manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang fluktuatif agar

⁵⁷Nurul Apriyani,..., hal. 12

⁵⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal.

⁵⁹Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2003, hal.109

dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang sehat. Oleh karena itu manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak fluktuatif sehingga kepercayaan dari investor tetap terjaga. Karena ROA berhubungan langsung dengan laba yang dihasilkan perusahaan, maka profitabilitas ada kemungkinan mempengaruhi terjadinya perataan laba⁶⁰. Semakin tinggi ROA (profitabilitas) suatu perusahaan cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba lebih besar pula karena manajemen mengetahui akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba⁶¹. Semakin besar ROA perusahaan menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba

2. Pengaruh Net Profit Margin terhadap perataan laba

Net Profit Margin atau margin penghasilan bersih ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena jika ditinjau dari segi laba, perusahaan dengan laba yang stabil dapat dijadikan dasar bahwa manajer memiliki kinerja yang bagus oleh para investor dan sebaliknya laba yang berfluktuasi menimbulkan kekhawatiran bagi pihak manajemen karena investor akan menilai bahwa kinerja perusahaan buruk.

NPM diduga mempengaruhi perataan laba karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek perataan laba. Net profit margin diduga dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba karena semakin besar nilai NPM yang dihasilkan, maka pihak manajemen akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian

⁶⁰ Gandi Sukmajati Wicaksono, ..., hal. 40

⁶¹ *Ibid*, ..., hal. 43

ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva. Perusahaan tergolong besar biasanya dilihat dari aktivanya, jika aktiva besar maka termasuk kedalam perusahaan berukuran besar. Perusahaan besar biasanya memberikan insentif kepada karyawan cukup besar pula. Hal inilah yang mengindikasikan adanya praktik perataan laba. Karena seorang manajer pasti akan membuat citra yang baik dimata perusahaan untuk mendapatkan insentif demi kemakmurannya, jadi untuk menghindari fluktuasi laba maka kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba

4. Pengaruh Financial Leverage terhadap praktik perataan laba

Leverage perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Leverage diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi DAR suatu perusahaan cenderung melakukan perataan laba karena dengan makin besarnya hutang suatu perusahaan, maka risiko-risiko yang akan ditanggung pemilik modal juga semakin besar, risiko yang terjadi bisa risiko *default* (gagal melunasi hutang tepat waktu), pemilik modal pastilah memiliki kekhawatiran lebih terhadap modal yang ditanamkan⁶². Oleh karena itu, untuk menghindari hal itu manajemen kemungkinan memiliki kecenderungan yang lebih untuk melakukan praktik perataan laba.

⁶² *Ibid*,..., hal.44

H4: Financial Leverage berpengaruh positif terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
1.	Gandi Sukmahati Wicaksono, 2012 Judul: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index	Sampel 34 perusahaan di JII 2008-2010	Variabel : Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan Metode : Metode analisis regresi logistik	Hanya leverage yang berpengaruh positif terhadap perataan laba
2.	Igan Budiasih, Judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba	Sampel 84 perusahaan di JII 2002-2006	Variabel : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dividen payout ratio Metode : Metode analisis regresi linier	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan diviidend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba
3.	Muhammad Ary Irsyad, 2008 Judul: Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,		Variabel : Ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko perusahaan, leverage	ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

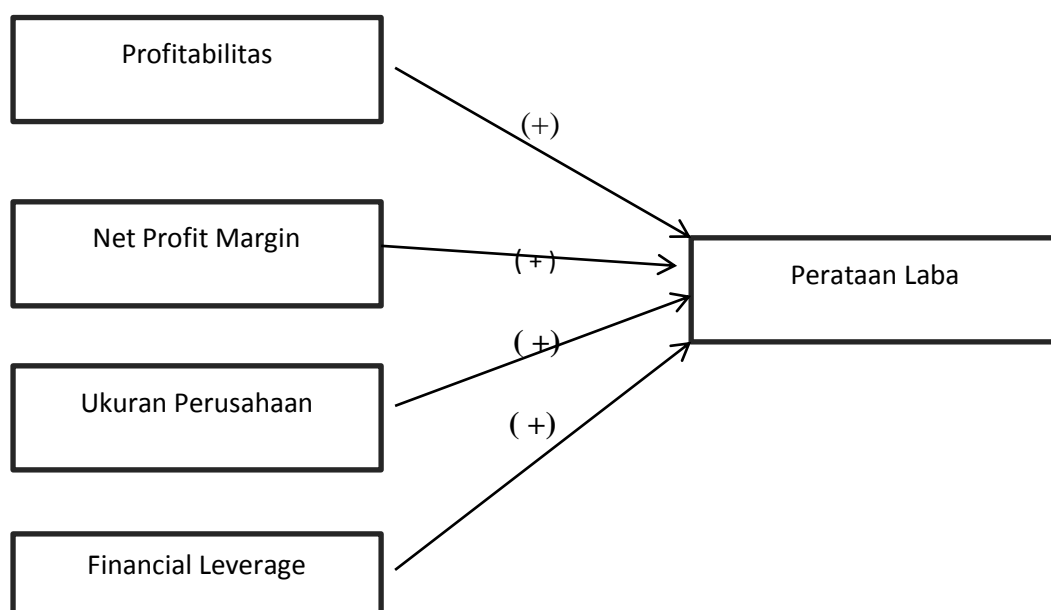
	Risiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Jakrta Islamic Index			dan profitabilitas, risiko perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba
4.	Tri Listiani Qomariyah, 2008 Judul: Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan praktik coorporate governance dalam pengelolaan laba (<i>earning management</i>) pada perusahaan yang terdaftar di <i>jakarta islamic index</i>	Sampel 44 perusahaan di JII 2004-2007	Variabel : Ukuran perusahaan, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen Metode : Metode analisis berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan laba, Kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan, Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengelolaan laba
5.	Nurul Apriyani, 2008 Judul: Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2002-2006)	Sampel 8 perusahaan di JII 2002-2006	Metode : Metode analisis regresi logistik Variabel : Ukuran perusahaan, net profit margin, operating profit margin, winner/losser, return on invetment	Operating profit margin, return on invetment berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba,
6.	Shaumi Ramadhona, 2017 Judul: Analisis Faktor-	Sampel 11 perusahaan di JII 2010-2016	Metode : Metode analisis regresi logostik Variabel :	Profitabilitas, ukuran perusahaan, berpengaruh

faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2010-2016)		Profitabilitas, Financial Leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik	terhadap praktik perataan laba
--	--	--	--------------------------------

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba yang diukur dalam skala nominal. Praktik perataan laba diuji dengan indeks eckel . Kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak memiliki perataan laba diberi nilai 0. Laba yang digunakan untuk menghitung Indeks Eckel adalah *Net Income*, karena kecenderungan perhatian investor lebih besar kepada nilai laba paling akhir yang diperoleh oleh perusahaan.

Alasan dipilihnya IE sebagai pengukuran terjadinya perataan laba atau tidak di suatu perusahaan adalah IE merupakan pemisah yang jelas antara perataan laba dengan bukan perataan laba berdasarkan perhitungan statistik⁶³. Selain itu IE juga bisa mengukur terjadinya perataan laba dengan cara menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perataan laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba dalam periode tertentu.⁶⁴

Kelebihan Indeks Eckel sebagai berikut⁶⁵:

1. Objektif dan berdasarkan pada statistik dengan pemisahan yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan penghasilan dan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan penghasilan.
2. Mengukur terjadinya perataan penghasilan tanpa harus membuat prediksi pendapatan, model ekspektasi penghasilan, pengujian biaya atau pertimbangan subyektif lainnya.

⁶³ Lusi Christiana, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktek perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 4, Juli 2012, Hal. 5

⁶⁴ Gandi Sukmajati Wicaksono, ..., hal. 48

⁶⁵ Dina Rahmawati, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pratik Perataan Laba*, Skripsi, 2012, hal. 58

3. Mengukur perataan penghasilan dengan menjumlahkan pengaruh beberapa variabel perataan penghasilan yang potensial dan menyelidiki pola perilaku perataan penghasilan selama periode waktu tertentu.

Adapun rumus indeks perataan laba dari model eckel:

$$\text{Indeks Perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔI = perubahan laba bersih dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan pada periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

Berdasarkan Indeks Eckel, perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok perataan laba bila :

$$CV_i \text{ Income} > CV_i \text{ Sales}$$

3.1.3 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menjadi sebab perubahan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu komponen laporan keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba, untuk menilai juga kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Berdasarkan deskripsi diatas maka kemampuan fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun hal inilah yang akan mendorong praktik perataan laba. Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) yaitu perbandingan laba bersih dengan total asset

perusahaan. Variabel ini diukur dalam antara laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Adapun rumus return on asset (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Adapun rumus Net Profit Margin (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total asset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut⁶⁶ :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

4. Financial Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Financial leverage diukur dengan menggunakan debt to asset ratio (DAR) yang diukur dengan cara total hutang dibagi total asset. Rumusnya adalah :

⁶⁶Shaumi Ramadhona, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2010-2016)*, ..., hal. 20

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Income Smoothing	Perataan laba = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal
Profitabilitas	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin	NPM = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan = $\ln \text{Total Asset}$	Rasio
Financial Leverage	DAR = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

Adapun metode yang diambil dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sering disebut juga *judgemental sampling* yakni sampling yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan

cermat dan akurat⁶⁷. Dimana sampel diambil atas dasar sesuai dengan karakteristik-karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks syariah yaitu *Jakarta Islamic Index*. Pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sampai dengan 31 desember 2017 yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013, 2014, 2015, 2016, 2017 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data variabel yang diperlukan dalam variabel penelitian.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam periode 2013-2017 tidak berturut-turut merugi. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
3. Perusahaan yang tidak melakukan tindakan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan tindakan tersebut tentunya laporan keuangan yang dihasilkan pun mengalami perubahan yang akan mengakibatkan variabel-variabel mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya.
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan.
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh baik dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang diterbitkan atau dipublikasikan. Data tersebut berupa laporan keuangan, laporan auditor independen, dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2013 sampai dengan 2017. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasi dari kantor

⁶⁷ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hal 302

perwakilan IDX Semarang dan melalui website IDX yaitu www.idx.co.id . data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah anatar lain :

1. Total Aset tahun 2013-2017
2. Laba bersih setelah pajak tahun 2013-2017
3. Total hutang tahun 2013-2017
4. Penjualan tahun 2013-2017

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan adalah data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2013,2014, 2015, 2016, 2017 yang dipublikasikan oleh BEI.⁶⁸

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Metode statistic yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistic deskriptif (seperti mean dan standar deviasi) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel serta statistic inferensi yaitu berupa pengujian multivariate dengan menggunakan binary logistic regression dengan metode enter melalui program SPSS.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logit biner, dimana dalam uji ini akan melihat pengaruh dari variable X yang diajukan terhadap variable Y. Uji ini digunakan karena dalam uji ini memiliki karakteristik hasil yang berbeda dengan uji regresi linier biasa dan juga dapat memenuhi syarat dalam data.

⁶⁸ www.idx.co.id, diakses pada 4 April 2018 pk. 06.56

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variable, melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistic deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁶⁹

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variable independen x_1, x_2, \dots, x_k terhadap variable y yang merupakan variable kategorik (binominal, multinominal, atau ordinal) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variable dependen y (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k .

SPSS menyediakan tiga prosedur regresi logistic yaitu:

1. Regresi Logistik biner(*binary logistic regression*), adalah regresi logistic dimana variabel dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Contoh variabel dikotomi atau variabel biner

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2014, hal.147-148

adalah: sukses-gagal, ya-tidak, benar-salah, hidup-mati, hadir-bolos, pria-perempuan dan seterusnya.

2. Regresi logistic multinomial (*multinomial logistic regression*), adalah regresi logistic dimana variabel dependennya berupa variabel kategorik yang terdiri dari lebih dari dua nilai seperti: merah, biru, kuning, hitam atau islam, kristen, hindu, budha dan seterusnya.
3. Regresi logistic Ordinal (*Ordinal Logistic Regression*), adalah regresi logistic dimana variabel dependennya berupa variabel dengan skala ordinal seperti: sangat setuju, setuju, netral, tak setuju, sangat tak setuju atau halus, sedang, kasar.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic biner karena dalam penelitian ingin membuktikan atau melihat pengaruh atau tidak pengaruh variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k terhadap variabel dependen y yang berupa *variabel response biner* yang hanya mempunyai dua nilai.

Analisis regresi logistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat atau odds (dependen) yang berupa data berskala dikotomik/biner dengan variabel bebas (independen) yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Variabel terikat berskala biner adalah variabel terikat (Y) yang menghasilkan dua kategori (dikotomik) yang dinotasikan sebagai $Y=1$ menyatakan kejadian “sukses” dan $Y=0$ menyatakan kejadian “gagal”. Ini yang dikenal sebagai regresi logistik biner (*binary logistic regression*).

Untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Secara matematis model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

⁷⁰ Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009, hal. 257-258

$$\ln P(\text{smoothing}) = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4^{71}$$

1- P(Smoothing)

Dimana :

P = Probabilitas / kemungkinan tindakan income smoothing

X1 = Profitabilitas / ROA

X2 = Net Profit Margin

X3 = Ukuran Perusahaan

X4 = Financial Leverage

α = Konstanta

β = Koefisien regresi logit

\ln = *log of odds*

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit – UNDIP, 2006, hal. 269

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017 yang berjumlah 30 perusahaan. Berikut merupakan daftar perusahaan yang terdaftar dalam index *Jakarta Islamic Indeks*:

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4.	AKRA	AKR Corporindi Tbk.
5.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
6.	ASII	Astra Internasional Tbk.
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk`
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukser Makmur Tbk.
11.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk`
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
14.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
16.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
17.	MYRX	Hanson Internasional Tbk.
18.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero)Tbk.

20	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
22.	SILO	Siloan Internasional Hospitals Tbk.
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27.	UNTR	United Tractors Tbk.
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.
30.	WSKT	Wskita Karya Tbk.

Berikut ini adalah kriteria penilaian pengambilan sampel:

1. Perusahaan terdaftar ke dalam JII selama periode penelitian antara tahun 2013 sampai 2017
2. Perusahaan diluar industri keuangan
3. Perusahaan memiliki data-data variabel yang dibutuhkan penelitian dan tidak menggunakan mata uang asing
4. Laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember pada tiap tahun pengamatan dan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Berikut ini adalah tabel pemilihan sampel:

Tabel 3 Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan terdaftar ke dalam JII selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016	14

2.	Perusahaan termasuk industri keuangan	-
3.	Data variabel perusahaan tidak lengkap	-
4.	Laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember di tiap tahun pengamatan	-
5.	Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah	(1)
	TOTAL	13

Daftar perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Daftar Nama Perusahaan

No.	KODE	Nama Saham (PT)
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
3.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
7.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
8.	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
10.	SMGR	PT. Semen Gresik Indonesia (Persero) Tbk.
11.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

1) PT. AKR Corporindo Tbk

PT. AKR Corporindo Tbk dengan nama panggilan AKR serta memiliki kode saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu AKRA merupakan perseroan yang dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistic, *supply chain* dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Perseroan ini tidak hanya menjalankan usahanya di Indonesia, melainkan juga di Tiongkok. Perkembangan usaha AKRA sangat menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini bisa dilihat dari perolehan laba yang terus meningkat di Tahun 2013-2017 dibuktikan terdapat kenaikan sebesar 494,195 dari 615,627 ke 1,109,822 yakni kenaikan sebesar 80,27%.

2) PT. Astra Internasional Tbk

PT. Astra Internasional Tbk dengan Kode saham ASII merupakan perusahaan yang bidang usahanya meliputi, perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Perolehan laba dari tahun 2013 ke 2017 mengalami perolehan yang fluktuatif dari tahun 2013 sampai 2017. Secara kumulatif perolehan laba dari 2013 ke 2017 naik sebesar 868,000 dari 22,297,000 ke 23,165,000 kenaikan ini sebesar 30 % .

3) PT. Bumi Serpong Damai Tbk

PT. Bumi Serpong Damai Tbk dengan nama Kode saham BSDE merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dibidang pembangunan (*real estate*) dan sarana penunjangnya serta di segmen jasa dan perdagangan. Perolehan laba setiap tahun dari 2013 ke 2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Namun secara kumulatif perolehan laba dari 2013 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,261,071 dengan tingkat persentase sebesar 77% dari 2,905,649 ke 5,166,720.

4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perusahaan dengan kode saham ICBP merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan amkanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya. Perolehan laba PT. indofoof CBP Sukses Makmur Tbk dari 2013 sampai 2017 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara kumulatif kenaikannya sebesar 824,980 dari 2,235,040, ke 3,060,020 dengan porsentase sebesar 36,91%.

5) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Kegiatan usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Bergerak di bidang industry, perdagangan, agribisnis dan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseroan meliputi antara lain, industry penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan dibidang industry konsumen bermerek, industry agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya, serta distribusi. Perolehan laba setiap periodenya mengalami kenaikan dan penurunan anatar tahun 2103 sampai 2017. Secara kumulatif pergerakan laba dari tahun 2013 ke 2017 adalah sebesar 898,765 dari 3,416,635 ke 4,315,400 dengan porsentase sebesar 26,30%. Kode saham perusahaan ini adalah INDF.

6) PT. Kalbe Farma Tbk

Perusahaan dengan kode saham KLBF adalah perusahaan farmasi terbuka terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara yang bidang usahanya meliputi bidang Farmasi, Perdagangan, dan Perwakilan. Perolehan laba perusahaan ini juga mengalami fluktuatif antara tahun 2013 sampai 2017. Secara kumulatif dari tahun 2013 ke 2017 perolehan laba Kalbe mengalami defisit sebesar -158,090 dari 1,970,452 ke 1,812,362 dengan prosentase sebesar -

8,02%. Namun jika dibandingkan antara periode ke periode mengalami fluktuatif atau naik turun setiap periodenya.

7) PT. Lippo Karawaci Tbk

Perusahaan yang menjalankan usaha pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat dan Jasa memiliki kode saham yakni LPKR. Laba yang diperoleh dari period eke periode selama kurun waktu 5 tahun dari 2013 sampai 2017 mengalami naik turun. Secara kumulatif dari 2013 ke 2017 mengalami defisit sebesar -728,239 dari 1,592,491 ke 864,252 dengan prosentase sebesar -45,72%. Namun jika dihitung per periode mengalami fluktuatif, tahun 2014 naik 96,87% namun kemudian ditahun 2015 turun -67,33% tapi kemudian naik lagi ditahun 2016 sebesar 19,85%.

8) PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan dengan kode saham LSIP ini adalah perseroan yang menjalan usahanya dibidnag perkebunan dan pertanian, pembibitan dan pemuliaan tanaman. Industry, perdagangan, jasa, peternakan, wanatani (*agroforestry*), pembangunan dan pengangkutan. Perolehan laba PT PP London Sumtra Indonesia Tbk ini dari tahun 2013 ke 2017 mengalami pergerakan yang fluktuatuf. Dilihat dari tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan sebesar 19,20% namun dua tahun setelahnya mengalami penurunan berturut-turut, sampai akhirnya naik lagi di 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,91%. Jika dilihat secara kumulatif perolehan laba dari tahun 2013 ke 2017 mengalami penurunan sebesar -128,939 dari 768,625 ke 639,686 sebesar -16,77%

9) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Perusahaan ini memiliki bidang usaha di bidang transmisi dan distribusi gas bumi dengan kode saham yang tercatat di Bursa yaitu PGAS. Perolehan laba PGAS setiap periodenya dari 2013 sampai 2017 mengalami penurunan secara terus menerus. Secara kumulatif penurunan

ini sebesar -8,965,785 dari 10,967,963 ke 2,002,178 yang prosentase mencapai -81,74%.

10) PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bergerak pada bidang usaha industry persemenan. Kode saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah SMGR. Sama halnya dengan perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index yang lain, SMGR juga mengalami fluktuatif dalam perolehan laba dari periode 2013 sampai 2017. Secara kumulatif dari 2013 ke 2017 mengalami penurunan sebesar -3,883,441 dari 5,354,299 ke 1,470,858 dengan prosentase penurunan sebesar -72,52%`

11) Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki kode saham TLKM yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perolehan laba TLKM setiap periodenya dari 2013 sampai 2017 terus mengalami peningkatan. Secara kumulatif peningkatan tersebut dapat dihitung dan menghasilkan angka sebesar 5,723,000 dari 20,290,000 ke 26,013,000 dengan prosentasi kenaikan sebesar 28,20%.

12) PT United Tractors Tbk

Perusahaan dengan kode saham di bursa dengan nama UNTR ini bidang usahanya bergerak dibidang distributor alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan, industry konstruksi, dan Energi. Perolehan laba perusahaan tergolong cukup bagus setiap periode dari 2013 sampai 2017, walaupun di tahun 2015 sempat mengalami penurunan sebesar -42,30% namun ditahun berikutnya PT United Tractors Tbk berhasil bangkit dengan laba yang meningkat terus sampai terakhir 2017. Secara kumulatif perolehan laba perusahaan ini naik sebesar 2,874,544 dari 4,798,778 ke 7,673,322 dengan prosentase kenaikan sebesar 59,90%.

13) Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia, yang merupakan salah satu perseroan terdepan untuk kategori *Fast Moving Consumer Goods* di Indonesia, telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sector Barang konsumsi di Indonesia selama 84 Tahun pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933. Bidang usaha dan produk yang dihasilkan diantara produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, margarin, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok the dan minuman sari buah. Perolehan laba perusahaan ini setiap periodenya dari 2013 sampai 2017 terus mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan jika prospek perusahaan ini yang cukup baik dan tergolong perusahaan *Top Company*. Kenaikan perolehan labanya sebesar 1,651,937 dari 5,352,625 ke 7,004,562 dengan prosentase kenaikan sebesar 30,86%.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 5 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data sebanyak 65 data observasi.

Adapun gambaran mengenai variabel perataan laba diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba diberi skor 0.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dari data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjelaskan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel.

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Roa	65	69,86	1,65	71,51	11,9800	11,14315
Npm	65	68,97	2,76	71,73	16,2197	11,85339
Lnta	65	3,68	29,64	33,32	31,3146	,98854
Dar	65	1,04	,17	1,21	,4308	,17083
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Hasil olah SPSS

Dari hasil deskriptif data table 5 atas nilai profitabilitas, NPM, ukuran perusahaan, dan Financial Leverage dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA memiliki nilai minimum sebesar 1.65 dan nilai maksimum 71.51. Nilai standar deviasi sebesar 11.14315 lebih kecil dari nilai mean sebesar 11.9800, hal ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum data observasi, atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas terendah dan tertinggi, artinya penyebaran data cukup merata di seluruh nilai jangkauan data observasi.
- *Net Profit Margin* nilai rata-rata 16,219, artinya bahwa besarnya laba yang diperoleh adalah sebesar 162,1 % dari total penjualan perusahaan. Nilai standar deviasi yang diperoleh 11.85339 dengan kisaran nilai minimum 2.76 dan nilai maksimum 71.73.
- Ukuran Perusahaan nilai total aktiva terkecil sebesar 29.64 milyar dan yang terbesar 33.32 milyar, artinya di dalam sampel penelitian memiliki kategori yang tidak jauh berbeda. Nilai standar deviasi diketahui sebesar 0.98854.
- *Financial Leverage* yang diukur dengan perbandingan total utang dengan total asset diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 0,4308 yang menunjukkan rata-rata perusahaan memiliki hutang sebanyak 43,08% dari

seluruh total aktiva, ini menunjukkan cukup tingginya nilai leverage pada data observasi. Nilai standar deviasi diketahui sebesar 0,17083 yang lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum data observasi, atau terdapat kesenjangan yang cukup besar dari perusahaan dengan leverage terendah dan tertinggi, artinya ada kemungkinan penyebaran data tidak merata di seluruh nilai jangkauan data observasi.

4.2.2 Block 0: Beginning Block

Pada pengujian Blok 0 ini digunakan untuk menganalisis persamaan hanya dengan menggunakan nilai konstantnya saja. Berikut hasil perhitungan dari klarifikasi disajikan dalam Tabel 6:

Tabel 6 Tabel Klasifikasi

Classification Table ^{a,b}				
	Observed	Predicted		
		IE		Percentage Correct
		tidak meratakan	meratakan	
Step 0	IE tidak meratakan	0	18	,0
	Meratakan	0	47	100,0
Overall Percentage				72,3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Berdasarkan hasil klasifikasi pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa persentase variabel dependen perataan laba (*income smoothing*) adalah sebesar 72,3%. Dan dari perbandingan kedua nilai antara perataan laba dengan bukan perataan laba yang menunjukkan tidak terjadi masalah homoskedastisitasi.

4.3 Uji Regresi logistic

4.3.1 Menilai Model Fit

a. Menilai model fit dengan statistik -2LogL

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (blok number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (blok number = 1). Pengurangan nilai antara -2LL awal (initial -2LL *function*) dengan nilai -2LL pada langkah awal berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini karena log likelihood pada regresi logistik mirip dengan “*sum of square error*” pada model regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik. Artinya bahwa nilai -2log likelihood yang turun cukup besar menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*.

Tabel 7 Statistik -2LogL

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1	1	64,234	-8,580	-,047	,004	,251	4,899
	2	63,007	-9,937	-,066	,001	,291	6,349
	3	62,976	-9,886	-,071	,001	,289	6,647
	4	62,976	-9,873	-,071	,001	,288	6,659
	5	62,976	-9,873	-,071	,001	,288	6,659

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 76,703

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 7 menunjukkan hasil statistik -2 Log Likelihood yaitu sebesar 64,234 (Blok Number = 0) dan nilai -2 Log Likelihood yang kedua menurun sebesar 63,007 (Blok Number = 1). Oleh karena nilai -2 log likelihood

mengalami penurunan, maka *regression logistic* pada penelitian menunjukan model yang baik.

b. Model fit dengan Model Summary

Penilaian model fit dengan menggunakan model summary dapat dilihat dari nilai Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square yang dihasilkan. Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression⁷². Hasil output SPSS menunjukan bahwa nilai Cox dan Snell's R Square adalah sebesar 0.190 dan *Nagelkerke R Square* adalah 0.275 yang berarti profitabilitas, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage dapat menjelaskan variabilitas variabel tindakan perataan laba sebesar 27,5% sedangkan sisanya 72,5%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 8 Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,976 ^a	,190	,275

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

c. Model fit dengan *Hosmer and Lemeshow Test*

Model regresi sebelum dianalisis, maka model regresi harus memenuhi persyaratan, yaitu kelayakan model. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap nilai *overall fit model* terhadap data. Model fit dapat juga diuji dengan menggunakan

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit – UNDIP, 2006, hal. 269

Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit. Model ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan data. Jika nilai Hosmer and Lemeshow signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika nilai Hosmer and Lemeshow tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti bahwa data empiris sama dengan model atau model dikatakan fit⁷³.

Dari pengujian table 9 dibawah diperoleh angka signifikansi sebesar $0.126 > 0.05$. oleh karena nilai signifikansi lebih besar $\alpha = 0,05$, maka model data penelitian pengaruh profitabilitas, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Fiancial Leverage terhadap perataan laba dapat dikatakan fit dan baik sehingga layak dilakukan pengujian selanjutnya. hal ini berarti bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena dalam model ini tidak terdapat perbedaan yang nyata antara variable independen dengan variabel dependen. Hasil uji model fit dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 9 Uji Fit dengan Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,295	7	,126

4.3.2 Uji Regresi Logit (Logistics Regression)

Analisis dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependennya merupakan variabel

⁷³ *Ibid*,..., hal.269

dummy. Dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen, pada teknik analisis regresi tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji Regresi logit (*Logistics Regression*) hampir mirip dengan analisis diskriminan, yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Hasil uji regresi logit dapat dilihat pada table 10 berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Logit

Variables in the Equation						
	B	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 1 ^a x1	-,071	1	,107	,932	,855	1,016
x2	,001	1	,979	1,001	,953	1,051
x3	,288	1	,469	1,334	,611	2,911
x4	6,659	1	,013	779,568	4,126	147304,789
Constant	-9,873	1	,417	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas didapatkan persamaan regresi logit sebagai berikut

$$\ln (PL/1-PL) = -9,873 - 0,071_{ROA} + 0,001_{NPM} + 0,288_{SIZE} + 6,659_{LEV}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -9,873 berarti bahwa apabila variabel independen (profitabilitas, NPM, Ukuran perusahaan, Financial leverage) bernilai nol atau konstan, maka probabilitas praktik perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 9,873.

- Nilai koefisien variable X_1 (Profitabilitas) sebesar -0,071 memberikan arti dimana setiap peningkatan satu satuan ROA akan mengakibatkan penurunan probabilitas praktik perataan laba sebesar 0,071 kali.
- Nilai koefisien variable X_2 (Net Profit Margin) sebesar 0,001 memberikan arti dimana setiap peningkatan satu satuan NPM akan mengakibatkan peningkatan probabilitas praktik perataan laba sebesar 0,001 kali.
- Nilai koefisien variable X_3 (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,288 memberikan arti dimana setiap peningkatan satu satuan Total asset akan mengakibatkan peningkatan probabilitas praktik perataan laba sebesar 0,288 kali.
- Nilai koefisien variable X_4 (Financial Leverage) sebesar 6,659 memberikan arti dimana setiap peningkatan satu satuan DAR memberikan arti dimana setiap peningkatan probabilitas praktik perataan laba sebesar 6,659 kali.

4.4 Pembahasan

1. Profitabilitas (X_1)

Pengujian hipotesis ii dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi terhitung < dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk Variabel Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA memiliki nilai B -0,071 yang artinya setiap peningkatan satu satuan ROA akan menimbulkan penurunan probabilitas tindakan perataan laba. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada dimana jika ROA semakin tinggi atau meningkat maka akan menyebabkan probabilitas tindakan untuk melakukan perataan laba meningkat pula. Dari segi signifikansi sebesar $0,107 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis penelitian tidak terbukti, artinya profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal ini tidak sesuai dengan Hipotesis awal:

H1 : Terdapat pengaruh positif Profitabilitas perusahaan terhadap probabilitas tindakan Perataan Laba

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gandi Sukmajati Wicaksono dan Muhammad Ary Irsyad yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini karena semakin tingginya ROA (Profitabilitas) suatu perusahaan mungkin akan dimanfaatkan oleh para pihak manajer untuk menumbuhkan citra baik dimata perusahaan, sehingga pihak manajer akan mendapatkan insentif berupa bonus karena hasil kinerja yang baik dalam menumbuhkan profitabilitas perusahaan. Selain itu ROA yang tinggi akan memberikan perhatian lebih bagi para investor, sehingga setiap kebijakan yang diambil pun tentunya diamati oleh para investor. Sehingga perusahaan pasti akan berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan.

2. Net Profit Margin (X2)

Pengujian hipotesis ii dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi terhitung < dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk Variabel Net Profit Margin yang dihitung memiliki nilai B 0,001 yang artinya setiap peningkatan satu satuan NPM akan menimbulkan peningkatan probabilitas tindakan perataan laba. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada bahwasanya jika NPM naik atau besar maka probabilitas untuk melakukan perataan laba juga naik pula. Namun jika dilihat dari nilai signifikansi yang $0,979 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Net Profit margin tidak signifikan berpengaruh terhadap probabilitas tindakan perataan laba, artinya dilihat dari Nilai B yang positif sebesar 0,001 maka Net Profit Margin berpengaruh terhadap probabilitas tindakan perataan laba, namun nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,979 maka pengaruhnya tidak signifikan terhadap probabilitas tindakan perataan laba. Jadi, Artinya Net Profit Margin berpengaruh terhadap probabilitas praktik perataan laba namun tidak signifikan mempengaruhi probabilitas

terjadinya perataan laba pada data observasi penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal:

H2 : Terdapat pengaruh Net Profit Margin perusahaan terhadap probabilitas tindakan Perataan Laba

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurul Apriyani yang menyatakan bahwa Net profit margin tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya net profit margin terhadap perataan laba kemungkinan karena investor tidak hanya memperhatikan factor net profit margin dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan publik, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan⁷⁴. Faktor lain yang mungkin menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan selain melihat Net profit Margin Perusahaan adalah isu-isu atau berita update mengenai perusahaan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan dengan Net profit Margin yang rendah namun perusahaan ini mempunyai kinerja perusahaan yang baik dan kondisi keuangan yang sehat, serta perusahaan mempunyai isu-isu yang berkembang baik di masyarakat seperti akan adanya proyek besar yang akan dilakukan, hal ini juga akan memberikan pertimbangan kepada masyarakat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Pengujian hipotesis ii dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi terhitung < dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma Total Aktiva memiliki nilai B 0,288 yang artinya setiap peningkatan satu satuan Total Aset maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba akan meningkat pula sebesar 0,288 kali. Namun dengan nilai signifikansi $0,469 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya praktik perataan laba. hipotesis penelitian

⁷⁴ Nurul Apriyani,..., hal. 91

ini tidak terbukti, artinya ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap probabilitas praktik perataan laba. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan mempengaruhi probabilitas terjadinya perataan laba pada data observasi penelitian. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yaitu:

H2 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan positif perusahaan terhadap probabilitas Perataan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar perusahaan maka resiko atas setiap informasi yang terkait dengan perusahaan semakin besar, akibatnya manajemen memilih untuk tidak melakukan perataan laba karena tingginya risiko tersebut⁷⁵. Apalagi perusahaan tersebut tergolong perusahaan *Top Company*, yang setiap pengambilan kebijakannya sangatlah disoroti oleh para investor, kreditor, dan ataupun masyarakat umum. Karena pasti lah perusahaan akan menghindari hal-hal yang membuat reputasi perusahaan menurun dimata masyarakat luas, dan membuat citra perusahaan menjadi buruk. Hal ini mungkin akan berdampak panjang, karena bisa saja berdampak pada omset penjualan perusahaan karena masyarakat sudah tidak percaya lagi dengan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

4. Financial Leverage (X4)

Pengujian hipotesis ii dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi terhitung < dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Untuk Variabel Leverage yang dihitung dengan menggunakan DTA memiliki nilai B 6,659 yang artinya setiap peningkatan satu satuan Financial Leverage maka probabilitas terjadinya

⁷⁵ Gandi Sukmajati Wicaksono,..., hal.66

praktik perataan laba akan meningkat sebesar 6,659 kali. Pengaruh ini didukung dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,005$ yaitu signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka Hipotesis penelitian terbukti, artinya Leverage yang diproksikan dengan menggunakan DTA signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Artinya Leverage signifikan mempengaruhi terjadinya perataan laba data observasi penelitian. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada bahwasanya jika DTA naik atau meningkat maka probabilitas terjadinya praktik perataan laba akan naik pula. Kenaikan probabilitas praktik perataan laba akan sebesar 6,659 kali jika DTA mengalami peningkatan sebesar satu satuan ukuran DTA. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal:

H2 : Terdapat pengaruh positif Financial Leverage perusahaan terhadap probabilitas Perataan Laba

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gandi Sukmajati Wicaksono (2012) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap adanya praktik perataan laba.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi *Leverage* maka akan meningkatkan terjadinya perataan laba untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang. Hal ini juga sesuai bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* atau DTA yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam *default* dalam pelunasan hutangnya, sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan.⁷⁶ Selain itu, Karena risiko terhadap utang tinggi, maka dari itu investor perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi pula, hal ini memungkinkan manajemen memanipulasi laba dalam bentuk perataan laba.

Para manajer akan melakukan tindakan perataan laba, karena untuk menghindari *default*. Dengan demikian, manajer bisa mempertahankan citra

⁷⁶ Gandi Sukmajati Wicaksono,..., hal. 66

baik dimata perusahaan, karena menghindarkan perusahaan dari risiko *default*. Selain itu, manajer juga tidak merugikan pihak eksternal seperti investor yang menanamkan modal mereka dalam perusahaan karena para investor tentulah berpikir kinerja perusahaan baik-baik saja sehingga para investor tidak mengawatirkan modal yang mereka tanamkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini ingin melihat apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, Net Profit Margin, Ukuran perusahaan, Financial Leverage berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*) pada perusahaan yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia berdasarkan daftar Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2013 sampai dengan periode 2017.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh profitabilitas, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage terhadap tindakan perataan laba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks 2013-2017 negative tidak signifikan.
2. Net Profit Margin berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas terjadinya perataan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks 2013-2017.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap probabilitas terjadinya perataan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indeks 2013-2017.
4. Financial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas tindakan perataan laba. Hal ini menunjukkan jika perusahaan memiliki banyak hutang, maka manajemen perusahaan akan cenderung melakukan perataan laba untuk menghindari risiko *default*.
5. Konstanta sebesar -9,873 menunjukkan bahwa pada dasarnya perusahaan-perusahaan yang tergabung pada Jakarta Islamic indeks 2013-2017 tidak memiliki karakter atau perilaku perataan laba (*Moral Hazard*).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan mengenai pengaruh profitabilitas, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage terhadap tindakan perataan laba dapat ditarik kesimpulan hanya leverage yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas terjadinya perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok JII.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh yaitu

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada daftar perusahaan berdasarkan JII dengan berbagai kriteria pengam/bilan sampel. Karena berbbagai kriteria itu, banyak sampel yang berkurang jumlahnya.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama lima tahun yaitu tahun 2013 sampai 2017.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga dianggap kurang bervariasi dan pengaruh yang kurang dominan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan Kesimpulan dan keterbatasan diatas, peneliti, berharap bagi penelitian yang akan datang sebaiknya bias mempertimbangkan hal-hal sebgaai berikut;

1. memperluas objek penelitian dengan sampel yang lebih banyak
2. menambahkan periode penelitian pengamatan penelitian
3. variable penelitian ini bisa diperbanyak untuk menambah ke validan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Nurul. *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakrta Islamic Index Tahun 2002-2006)*, Skripsi, 2008.
- Budiasih, Igan. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*, Jurnal.
- Christiana, Lusi. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktek perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1, No. 4, Juli 2012.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit – UNDIP, 2006.
- Gunawan, I Ketut dkk. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Akuntansi Program (Volume 03, No. 01 Tahun 2015).
- Hadi, Nor. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan praktis Invetsasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1994.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Hery. *Analisis Laporan keuangan*, Yogyakarta: PT Buku Seru, 2015.

- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2003.
- Irsyad, Muhammad Ary. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*, Skripsi, 2008.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Margaretha, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Jakarta: PT Grasindo), 2005.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Mubarok, Ferry Khusnul, dkk. *Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, Nomor 2, 2017.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Nurul Huda, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada media grup, 2007.
- Perdiansyah, Elif. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, nomor 2, 2017.
- Rahmawati, Dina. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba*, Skripsi, 2012.
- Ramadhona, Shaumi. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (Income Smoothing) (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2010-2016)*, skripsi, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2014.

Sulistyanto, Sri. *Manajemen Laba: Teori dan model Empiris*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009.

Warno. *Kepatuhan Koperasi di Kota Semarang terhadap Standar AKuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akutan Publik (SAK ETAP) tahun 2013*, Volume V, Edisi 1, Mei 2014,

WWW.idx.co.id

Wicaksono, Gandi Sukmajati. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index*, Skripsi, 2012.

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-nama Perusahaan Sampel

No.	KODE	Nama Saham (PT)
1.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
3.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
7.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
8.	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
9.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
10.	SMGR	PT. Semen Gresik Indonesia (Persero) Tbk.
11.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
12.	UNTR	PT. United Tractors Tbk
13.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2 Return On Asset

Kode	ROA				2017
	2013	2014	2015	2016	
AKRA	4.21	5.34	6.96	6.61	6.57

ASII	10.42	9.37	6.36	6.99	7.84
ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84
INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89
KLBF	17.41	17.07	15.02	15.44	11.17
LPKR	5.09	8.30	2.48	2.69	1.65
LSIP	9.64	10.59	7.04	6.27	6.54
PGAS	20.49	12.03	6.20	4.52	2.35
SMGR	17.39	16.24	11.86	10.25	3.11
TLKM	15.86	15.22	14.03	16.24	13.65
UNTR	8.37	8.03	4.52	7.89	9.33
UNVR	71.51	40.18	37.20	38.16	37.05
BSDE	12.87	14.2	6.53	5.32	11.24

Lampiran 3 *Net Profit Margin*

Kode	NPM				2017
	2013	2014	2015	2016	
AKRA	2.76	3.52	5.36	6.88	8.26
ASII	11.50	10.97	8.48	10.11	11.24
ICBP	8.91	8.43	9.21	10.54	11.16
INDF	5.92	8.09	5.79	7.89	8.12
KLBF	12.31	12.21	11.50	12.13	12.01
LPKR	23.89	26.90	11.77	11.89	11.54
LSIP	18.59	19.39	14.88	15.41	17.89
PGAS	29.78	21.93	13.12	10.51	4.98
SMGR	21.85	20.65	16.79	17.35	7.16
TLKM	24.46	23.91	22.75	25.08	26.82
UNTR	9.41	9.11	5.66	11.21	11.89
UNVR	17.40	16.63	16.04	15.96	17
BSDE	50.61	71.73	37.87	31.24	49.93

Lampiran 4 Ukuran Perusahaan

Kode	Firm Size				2017
	2013	2014	2015	2016	
AKRA	30.31431	30.3251	30.35252	30.3929748	30.45855607
ASII	32.9969691	33.09498	33.13405	33.19881203	33.32018391
ICBP	30.6881998	30.8463	30.91045	33.29751521	31.06864689
INDF	31.9889188	32.08466	32.15098	32.03986633	32.11112676
KLBF	30.0571558	30.15073	30.24816	30.3540262	30.41753734

LPKR	31.0746508	31.2623	31.35253	31.4510096	31.58966626
LSIP	29.7073172	29.78918	29.8113	29.87799709	29.91203808
PGAS	31.6113784	31.97866	32.18698	32.15089132	32.07671846
SMGR	31.0583047	31.16659	31.27263	31.42035423	31.48733524
TLKM	32.4826685	32.57904	32.74405	32.82181452	32.8807153
UNTR	31.6804074	31.73022	31.75355	31.78976714	32.04093152
UNVR	29.6439554	30.28993	30.38659	30.44916233	30.57052229
BSDE	30.7477384	30.96803	31.21516	31.27626749	31.45860082

Lampiran 5 *Debt to Asset Ratio*

Kode	DAR				2017
	2013	2014	2015	2016	
AKRA	0.63	0.60	0.52	0.49	0.49
ASII	0.50	0.49	0.48	0.47	0.47
ICBP	0.38	0.40	0.38	0.36	0.36
INDF	0.51	0.52	0.53	0.47	0.48
KLBF	0.25	0.21	0.20	0.18	0.18
LPKR	0.55	0.53	0.54	0.52	0.5
LSIP	0.17	0.17	0.17	0.19	0.18
PGAS	0.37	0.52	0.53	0.54	0.49
SMGR	0.29	0.27	0.28	0.31	0.36
TLKM	0.39	0.39	0.44	0.41	0.42
UNTR	0.33	0.36	0.36	0.38	0.42
UNVR	1.21	0.68	0.69	0.72	0.73
BSDE	0.41	0.34	0.39	0.36	0.36

Lampiran 6 Perhitungan Indeks Eckel

Tahun 2013	Kode	CV ΔI /th	CV ΔS /th	IS	Status
	AKRA	0.748377349	-0.827889179	-0.903958366	1
	ASII	-5.096685083	0.4229429	-12.05052758	1
	ICBP	0.500969001	0.169695294	2.952167902	1
	INDF	-5.238981331	0.732084319	-7.156253993	1
	KLBF	0.558619047	0.631929207	0.883989918	0
	LPKR	-0.462207114	-0.651810674	0.709112527	0
	LSIP	-7.276765376	0.757805842	-9.60241393	1
	PGAS	-0.429154187	-27.1265311	0.01582046	0
	SMGR	6.28106334	0.499647129	12.57099856	1

	TLKM	0.095866359	0.242807304	0.394824856	0
	UNTR	0.254498833	1.229548391	0.206985617	0
	UNVR	0.085294126	0.161273897	0.528877441	0
	BSDE	0.806202891	0.374258591	2.154133296	1
Tahun 2014	Kode	CV ΔI /th	CV ΔS /th	IS	Status
	AKRA	1.838844851	-0.56439469	-3.258083186	1
	ASII	-5.23480663	0.738774056	-7.085801931	1
	ICBP	0.121255668	0.437561502	0.277116856	0
	INDF	-5.206856334	0.441410336	-11.79595471	1
	KLBF	0.069734645	0.153782321	0.453463344	0
	LPKR	-2.075919802	-1.996752209	1.039648181	1
	LSIP	-3.534796151	1.462063334	-2.417676491	1
	PGAS	-0.122802421	-26.00200401	0.004722806	0
	SMGR	0.500311066	0.499821096	1.00098029	1
	TLKM	0.285492124	0.20284175	1.407462342	1
	UNTR	3.04700907	0.185626124	16.41476431	1
	UNVR	0.060131198	0.218689011	0.274962136	0
	BSDE	0.463914479	0.555306835	0.835420077	0
Tahun 2015	Kode	CV ΔI /th	CV ΔS /th	IS	status
	AKRA	1.417641585	-0.835067194	-1.69763774	1
	ASII	-23.58103131	3.272630078	-7.205529113	1
	ICBP	0.307929737	0.173012674	1.779810291	1
	INDF	-1.395882271	0.42492826	-3.284983382	1
	KLBF	0.708855163	0.251706685	2.816195217	1
	LPKR	-2.339811799	-0.323516356	7.232437415	1
	LSIP	-4.819650411	2.276943787	-2.116719104	1
	PGAS	-0.38865636	-20.7874639	0.01869667	0
	SMGR	0.501087335	0.500002809	1.00216904	1
	TLKM	0.002959767	0.06411049	0.04616666	0
	UNTR	3.584013931	1.060174163	3.38058977	1
	UNVR	0.356534092	0.122383107	2.913262294	1
	BSDE	1.978835872	2.937600245	0.673623266	0
Tahun 2016	Kode	CV ΔI /th	CV ΔS /th	IS	status
	AKRA	1.520724813	-1.748018857	-0.869970485	1
	ASII	-10.40423573	0.992912014	-10.47850724	1
	ICBP	0.480444021	0.018454683	26.03371892	1

	INDF	-2.414535231	0.068293533	-35.35525445	1
	KLBF	0.733280338	0.211373497	3.469121483	1
	LPKR	-0.236108268	-2.17323601	0.108643639	0
	LSIP	-2.507298591	1.631004446	-1.537272689	1
	PGAS	-0.221378516	-7.895482837	0.028038629	0
	SMGR	0.500345317	0.500058562	1.000573442	1
	TLKM	0.127069329	0.112201638	1.132508675	1
	UNTR	3.104167783	1.062233983	2.922301332	1
	UNVR	0.393855312	0.183387838	2.147663204	1
	BSDE	0.799833528	0.364441679	2.194681825	1
Tahun 2017	Kode	CV Δ I /th	CV Δ S/th	IS	status
	AKRA	1.94192808	-2.018691361	-0.96197374	1
	ASII	-18.41160221	3.526768037	-5.220531098	1
	ICBP	0.66711809	0.283003511	2.357278497	1
	INDF	-1.396438832	0.051811456	-26.95231771	1
	KLBF	0.09415982	0.113449132	0.829973914	0
	LPKR	-0.500000265	-0.500000158	1.000000214	1
	LSIP	-3.792152852	2.445884899	-1.55042163	1
	PGAS	-0.044475423	-2.680942733	0.016589471	0
	SMGR	1.501743718	1.499882467	1.001240931	1
	TLKM	0.161382562	0.026529621	6.083108507	1
	UNTR	3.526855218	2.30803427	1.528077492	1
	UNVR	0.810520602	0.279693742	2.897886079	1
	BSDE	2.314754921	1.161097427	1.993592326	1

Logistic Regression

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak meratakan	0
meratakan	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	76,763	,892

2	76,703	,959
3	76,703	,960

- a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 76,703
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		IE		Percentage Correct
		tidak meratakan	meratakan	
Step 0	IE tidak meratakan	0	18	,0
	Meratakan	0	47	100,0
Overall Percentage				72,3

- a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	,960	,277	11,989	1	,001	2,611

Variables not in the Equation

			Score	Df	Sig.
Step 0	Variables	x1	,413	1	,520
		x2	,399	1	,528
		x3	5,240	1	,022
		x4	6,623	1	,010
	Overall Statistics		13,552	4	,009

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log	Coefficients
-----------	--------	--------------

		likelihood	Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1	1	64,234	-8,580	-,047	,004	,251	4,899
	2	63,007	-9,937	-,066	,001	,291	6,349
	3	62,976	-9,886	-,071	,001	,289	6,647
	4	62,976	-9,873	-,071	,001	,288	6,659
	5	62,976	-9,873	-,071	,001	,288	6,659

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 76,703

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13,727	4	,008
	Block	13,727	4	,008
	Model	13,727	4	,008

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62,976 ^a	,190	,275

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11,295	7	,126

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		IE = tidak meratakan		IE = meratakan		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	4,925	3	2,075	7
	2	6	3,857	1	3,143	7

3	1	2,339	6	4,661	7
4	3	1,968	4	5,032	7
5	1	1,590	6	5,410	7
6	0	1,251	7	5,749	7
7	1	,821	6	6,179	7
8	2	,597	5	6,403	7
9	0	,651	9	8,349	9

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		IE		Percentage Correct
		tidak meratakan	meratakan	
Step 1	IE tidak meratakan	8	10	44,4
	Meratakan	4	43	91,5
	Overall Percentage			78,5

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
					Lower	Upper
Step 1 ^a x1	-,071	1	,107	,932	,855	1,016
x2	,001	1	,979	1,001	,953	1,051
x3	,288	1	,469	1,334	,611	2,911
x4	6,659	1	,013	779,568	4,126	147304,789
Constant	-9,873	1	,417	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x3, x4.

Correlation Matrix

	Constant	x1	x2	x3	x4
Step 1 Constant	1,000	-,500	,114	-,997	,420
x1	-,500	1,000	-,222	,514	-,728
x2	,114	-,222	1,000	-,154	,197

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuyun Apitasari
TTL : Grobogan, 21 Februari 1997
Alamat Asal : Dsn. Setren 002/001 Ds. Sulursaru Kec. Gabus, Kab.
Grobogan
Alamat Sekarang : Jl. Segaran 1 gang buntu 2 no.27 b Purwoyoso, Ngaliyan,
Semarang
No. HP : 085647623784
Email : Yuyunapitasari@gmail.com
Orang Tua : Ayah : Sulawan
Ibu: Sugiarti
Pendidikan Formal :
1. SD : SD N 4 Sulursari
2. SMP : SMP N 1 Gabus
3. SMA : SMA N 1 Kradenan
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
angkatan 2014
Pendidikan Non Formal : LP3M Investa
Pengalaman Organisasi : Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN
Walisongo
Motto : Jika mereka bisa, pastilah kamu juga bisa

Demikian daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Juni 2018

Penulis,

YUYUN APITASARI

NIM : 1405026092